

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu ragam sastra yang tersebar luas dan dimiliki oleh hampir setiap daerah di dunia, khususnya di Indonesia, adalah ragam sastra daerah. Sastra daerah adalah genre sastra yang ditulis dalam bahasa daerah bertema universal (Zaidan, dkk, 2000:181). Setiap daerah di Indonesia yang mempunyai khasanah kebudayaan daerah sendiri dengan ciri keragaman bahasanya, dan mempunyai ragam sastra daerah juga. Sebagai contoh, daerah Gorontalo yang memiliki khasanah budaya daerah dengan bahasa daerah Gorontalo, dan memiliki sedikitnya 15 jenis sastra lisan, antara lain: *Tujai, Palebohu, Tinilo Dutu, Tinilo Pa'ita, Tinilo Mopotuluhu Bantha, Mala-mala, Taleningo, Leningo, Bunga, Tahuda, Tanggi, Lumadu, Pantungi, Tintibohu, dan Tanggomo* (Daulima, 2007:15).

Dari 15 jenis sastra lisan tersebut, *tinilo pa'ita* menjadi fokus dalam penelitian ini, karena ditemukan salah satu sastra lisan tersebut pada masyarakat desa Duano, kecamatan Suwawa Tengah. *Tinilo pa'ita* adalah puisi perkabungan yang dibacakan sejak pukul sembilan sampai menjelang *pa'ita* akan dibawa ke kubur. Petugas *tinilo* adalah kaum ibu yang berjumlah empat sampai tujuh orang. Acara *tinilo* dilanjutkan dan berakhir pada saat nisan diturunkan dari usungannya.

Dalam *tinilo pa'ita* yang menarik adalah pesan moral, karena *tinilo pa'ita* merupakan salah satu sastra lisan yang mengandung pesan moral, yang mengacu pada ajaran tentang baik buruk yang diterima manusia mengenai perbuatan, sikap,

akhlak, budi pekerti, dan lain sebagainya (Daulima, 2008:65). Moral adalah suatu keyakinan tentang benar salah, baik dan buruk, yang sesuai dengan kesepakatan sosial, yang mendasari tindakan atau pemikiran. Tolok ukur yang digunakan dalam moral untuk mengukur tingkah laku manusia adalah adat istiadat, kebiasaan, dan lainnya yang berlaku di masyarakat. Jadi, dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pesan moral adalah pesan yang mengandung nilai-nilai yang berhubungan dengan budi pekerti, susila, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, peneliti mengangkat judul *tinilo pa'ita* dengan menganalisis pesan moral, karena *tinilo pa'ita* merupakan salah satu sastra daerah lisan yang berisi tentang ajaran moral. Maka dilakukan penelitian dengan mengangkat judul "*Pesan Moral Dalam Syair "Tinilo Pa'ita"*".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana syair "*tinilo pa'ita*" yang dilantunkan pada upacara peringatan hari keempat puluh ?
- b. Bagaimana pesan moral dalam syair "*tinilo pa'ita*" ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Mendeskripsikan syair “*tinilo pa’ita*” yang dilantunkan pada upacara peringatan hari keempat puluh.
- b. Mendeskripsikan pesan moral dalam syair “*tinilo pa’ita*”.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Selain memiliki tujuan, juga dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat bagi Peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan dapat memahami betapa pentingnya *tinilo pa’ita* sebagai cermin kebudayaan masyarakat Gorontalo.
- b. Manfaat bagi Masyarakat yaitu diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan pemikiran terhadap masyarakat mengenai suatu karya sastra daerah Gorontalo, agar daerah Gorontalo tidak akan miskin seni, adat maupun tradisinya. Karena tanpa budaya, daerah ini akan punah.
- c. Manfaat bagi Pemerintah Daerah yaitu dapat melindungi sastra daerah Gorontalo, jangan sampai daerah ataupun suku lain yang akan lebih melindungi budaya dan sastra daerah Gorontalo jika pemerintah tidak pedulikan sastra daerah Gorontalo itu sendiri.

## 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian dari penelitian yang berfungsi untuk menguraikan dan mempertegas makna kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian. Berdasarkan judul dan permasalahan, maka terdapat beberapa definisi dalam penelitian ini yaitu: (1) *Tinilo Pa'ita*, (2) Moral.

### a. *Tinilo Pa'ita*

*Tinilo pa'ita* adalah puisi perkabungan yang dibacakan sejak pukul sembilan sampai menjelang *pa'ita* akan dibawa ke kubur. Petugas *tinilo* adalah kaum ibu yang berjumlah empat sampai tujuh orang. Acara *tinilo* dilanjutkan dan berakhir pada saat nisan diturunkan dari usungannya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *tinilo pa'ita* adalah puisi perkabungan yang dibacakan sejak pukul sembilan sampai menjelang *pa'ita* akan dibawa ke kubur dan berakhir pada saat nisan diturunkan dari usungannya, yang dilakukan oleh kaum ibu berjumlah empat sampai tujuh orang.

### b. Moral

Kata moral, berasal dari kata *mores* (bahasa latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat istiadat. Moral dalam istilah dipahami juga sebagai (1) prinsip hidup yang berkenan dengan benar dan salah, baik dan buruk; (2) kemampuan untuk memahami perbedaan benar dan salah; (3) ajaran atau gambaran tentang tingkah laku yang baik. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat atau pesan. Moral merupakan kajian sastra yang

memahami dan mencari ajaran-ajaran moral yang terdapat dalam suatu karya sastra.

Moral ini dihubungkan dengan syair "*tinilo pa'ita*", melalui syair-syair yang disampaikan, pendengar diharapkan dapat mengambil pedoman dari pesan moral yang disampaikan atau yang diamanatkan. Moral berusaha mengkaji dan membahas karya sastra dalam hubungannya dengan ajaran moral yang berlaku dalam masyarakat. Agar analisis lebih terarah, maka dalam penelitian ini bentuk pesan yang disampaikan adalah pesan moral dalam syair "*tinilo pa'ita*" dari orang tua untuk generasi penerus.